

iu

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Bank Syariah KC Tanjung Karang

1. Sejarah Berdirinya Bank BRI Syariah

Sejarah singkat dan perkembangan berawal dari akuisisi PT Bank BRI terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT.Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank *retail* modern terkemuka dengan layanan *finansial* sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellent*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan syariah.

Kehadiran PT Bank BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan *brand* PT Bank Rakyat Indonesia.

Aktivitas PT Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia, untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah (*proses spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia, dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah.

Saat ini PT Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank *retail* modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT Bank Rakyat Indonesia, dengan memanfaatkan jaringan kerja PT Bank Rakyat Indonesia, sebagai kantor layanan syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip syariah. Dalam mengembangkan bisnis, PT Bank BRI Syariah membuka kantor cabang dilampung pada tahun 2005 masih menjadi Unit Usaha Syariah yang berlokasi di JL kartini, dan pada tahun 2010 pindah lokasi di JL Jendral Sudirman No 21 Enggal Bandar Lampung dan menambah kantor cabang pembantu di Metro, Pringsewu, Bandar Jaya dan Sribawono, kemudian pada tahun 2013 menambah kantor cabang pembantu Natar dan Tulang Bawang.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi bank *retail* modern terkemuka dengan ragam layanan-*finansial* sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan *finansial* nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang terlampir :

4. Produk-Produk Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang

a. Produk Pendanaan

1) Tabungan BRI Syariah iB

Merupakan tabungan dari BRI Syariah bagi nasabah perorangan yang menggunakan prinsip titipan, yang menginginkan kemudian dalam transaksi keuangan sehari-hari.

2) Tabungan Impian BRI Syariah iB

Adalah tabungan berjangka dari BRI Syariah dengan prinsip bagi hasil yang dirancang untuk mewujudkan impian dengan terencana serta pengelolaan dana sesuai syariah dilindungi asuransi.

3) Tabungan Haji BRI Syariah iB

Merupakan tabungan bagi calon haji yang bertujuan memenuhi kebutuhan biaya perjalanan ibadah haji (BPIH) dengan prinsip bagi hasil.

4) Giro BRI Syariah iB

Merupakan simpanan untuk kemudahan berbisnis dengan pengelolaan dana berdasarkan prinsip titipan (*wadi'ah yad-damanah*) yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan Cek atau Bilyet Giro.

5) Deposito BRI Syariah iB

Merupakan produk investasi berjangka kepada deposan dalam mata uang tertentu. Keuntungan yang diberikan adalah dana dikelola dengan prinsip syariah sehingga *shahibul maal* tidak perlu khawatir akan pengelolaan dana. Fasilitas yang diberikan berupa ARO (*automatic roll over*) dan Bilyet Deposito.

b. Produk Penyaluran

1) Pembiayaan Pengurusan Ibadah Haji BRI Syariah iB

Merupakan layanan pinjaman (*qard*) untuk perolehan nomor porsi pelaksanaan ibadah haji, dengan pengembalian yang ringan dan jangka waktu yang fleksibel beserta jasa pengurusannya.

2) Gadai BRI Syariah iB

Untuk memberikan solusi memperoleh dana tunai untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak ataupun untuk keperluan modal usaha dengan proses cepat, mudah, aman dan sesuai syariah.

3) KKB BRI Syariah iB

Merupakan produk jual beli yang menggunakan system *murabahah*, dengan *qard* jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh bank dan nasabah sebagai harga jual (*fixed margin*).

4) KPR BRI Syariah iB

Merupakan pembiayaan kepemilikan rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) dimana akad jual beli barang dilakukan dengan menyertakan harga perolehan ditambah *margin* keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

5) PMKR BRI Syariah iB

Merupakan pembiayaan modal kerja *revolving* yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek suatu perusahaan dengan plafon yang bersifat *revolving*

6) *Linkage* BRI Syariah iB

Merupakan produk Pembiayaan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan lembaga keuangan non bank dan BPRS.

7) EmBP BRI Syariah iB,

Suatu produk untuk memenuhi kebutuhan/pegawai khususnya karyawan dari perusahaan swasta/instansi pemerintah yang bekerja sama dengan PT Bank BRI Syariah dalam program kesejahteraan karyawan (EmBP), produk ini dipergunakan untuk berbagai keperluan karyawan dan bertujuan untuk meningkatkan loyalitas karyawan kesejahteraan / pegawai (EmBP)

8) Pembiayaan Mikro

Merupakan pembiayaan PT Bank BRI Syariah usaha kecil dengan proses cepat, syarat mudah, margin rendah, pinjaman sampai dengan RP 500.000.000 bonus *cashback* tiap 6 bulan dengan syarat ketentuan berlaku.

c. Produk Jasa

1) *Remittance* BRI Syariah

Kemudahan melakukan pengiriman uang tunai dengan fasilitas transfer tanpa perlu memiliki rekening di bank untuk dapat menerima kiriman uang dan cukup menggunakan telepon seluler.

2) Internet Banking

Berdasarkan konsep layanan BRI Syariah yang memberikan kemudahan kepada nasabah untuk bertransfer dari mana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan nasabah, PT Bank BRI

Syariah juga hadirkan sebuah kemudahan, kenyamanan serta keamanan akses perbankan tanpa batas melalui Internet Banking.

3) *Call BRI Syariah*

Merupakan layanan yang memberikan kemudahan bagi nasabah untuk menghubungi PT Bank BRI Syariah melalui telepon.

Dari beberapa produk di atas, bahwasanya PT Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang lebih memasarkan produk pembiayaan mikro, hal ini dikarenakan produk pembiayaan mikro lebih membantu proses arus kas lebih banyak, sehingga PT Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang terus berusaha memperbesar kuantitas nasabah.

B. Deskripsi Responden

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yang berhasil ditemui. Kuesioner diperoleh dengan cara peneliti menemui langsung responden dan memberikan kuesioner untuk diisi oleh para responden yang merupakan para pelaku usaha kecil yang mendapat pembiayaan mikro di BRI Syariah KC Tanjung Karang

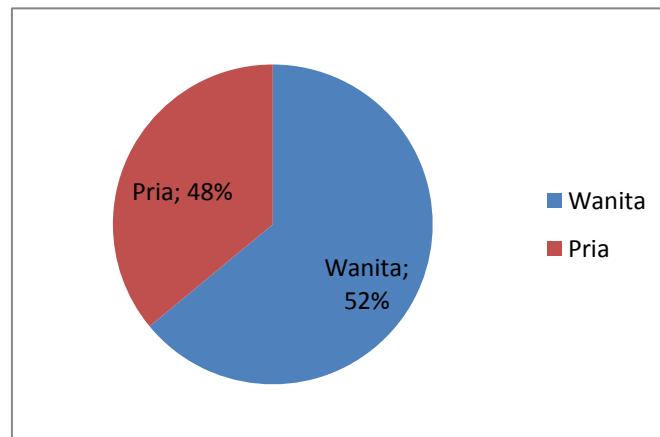
Pada pembahasan berikut dijelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dalam penelitian. Data hasil penelitian diperoleh dari

kuesioner yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Responden dalam penelitian ini berjumlah 43 nasabah Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang yang menggunakan fasilitas pembiayaan mikro.

1. Keadaan Umum Responden Penelitian

a. Keadaan umum responden berdasarkan Jenis Kelamin

Pada penelitian ini menyajikan informasi mengenai keadaan umum responden berdasarkan jenis kelamin. Adapun besarnya persentase antara responden laki-laki dan perempuan disaksikan pada diagram lingkaran berikut:

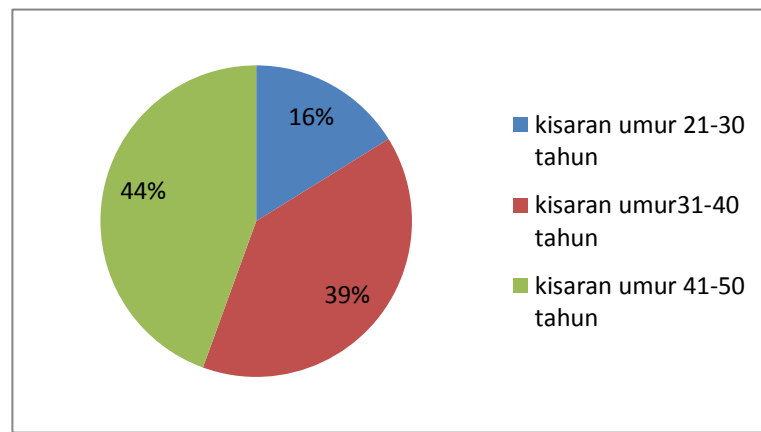


Gambar 1. Diagram Keadaan Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar diatas, hasil identifikasi keadaan umum menurut jenis kelamin menunjukkan 22 nasabah (52%) adalah wanita. Sedangkan laki-laki sebanyak 21 nasabah (48%). Sebagai responden dalam penelitian ini kesimpulannya mayoritas yang menjadi responden yaitu wanita.

b. Keadaan Responden Berdasarkan Usia

Data lain yang disajikan mengenai keadaan umum responden adalah usia. Besarnya persentase berdasarkan kisaran umur responden disajikan pada diagram lingkaran dibawah ini.

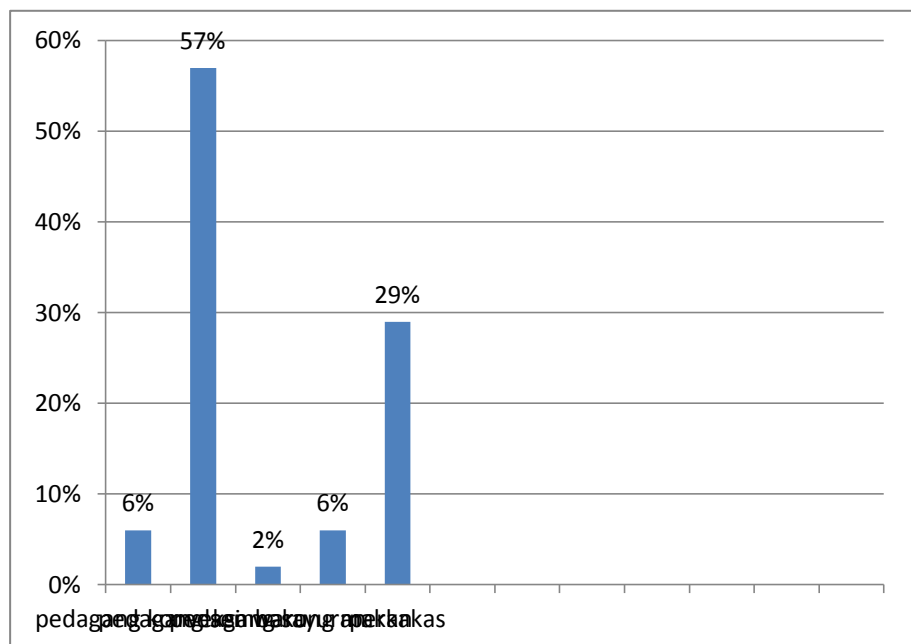


Gambar 2. Diagram Keadaan Umum Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar diatas, hasil identifikasi keadaan umum responden berdasarkan umur paling banyak dikisaran umur antara 21 – 30 tahun yaitu berjumlah 7 responden (16%). Dan kisaran umur 31 - 40 tahun yaitu berjumlah 17 responden (39%). Kisaran umur 41 – 50 tahun berjumlah 19 responden (44%).

c. Keadaan Umum Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Pada bagian ini menyajikan informasi mengenai data keadaan umum responden berdasarkan jenis usaha. Adapun besar persentase berdasarkan jenis usaha disajikan pada diagram batang dibawah ini.

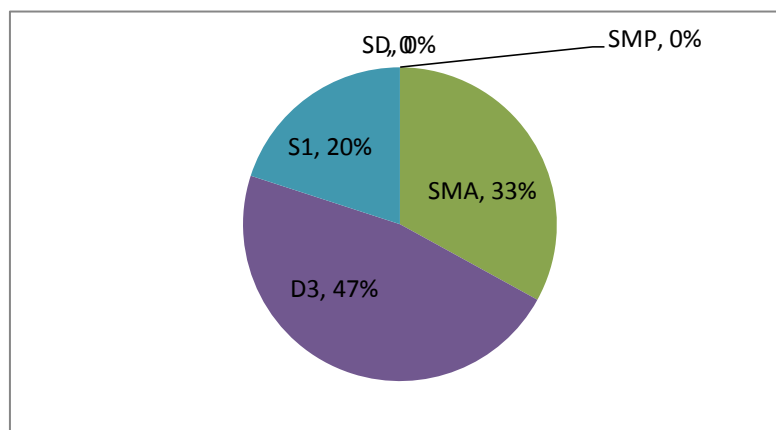


Gambar 3. Diagram Keadaan Umum Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Berdasarkan gambar diatas, hasil identifikasi jenis usaha responden menunjukkan pedagang konveksi yaitu 3 responden (6%), pedagang sembako yaitu 24 responden (57%), pedagang sayuran 1 responden (2%), warung makan 3 responden (6%), perkakas 12 responden (28%).

d. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Pendidikan

Bagian ini menyajikan informasi mengenai data keadaan umum responden berdasarkan pendidikan. Adapun besarnya persentase berdasarkan pendidikan disajikan dalam bentuk diagram lingkaran dibawah ini:

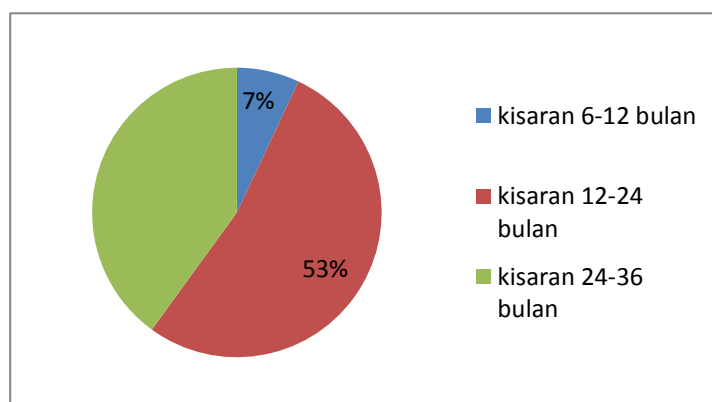


Gambar6. Diagram Keadaan Umum Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan gambar diatas, hasil identifikasi keadaan umum menurut jenis pendidikan menunjukkan responden lulus SMA sebanyak 14 responden (33%), lulus D3 sebanyak 20 responden (47%), lulus S1 sebanyak 9 responden (20%). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berlatar belakang pendidikan Diploma.

e. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jangka Waktu (Tenor)

Bagian ini menyajikan informasi yang disajikan selanjutnya jangka waktu (tenor) pembiayaan mikro yang digunakan responden. Adapun besarnya persentase jangka waktu (tenor) pembiayaan mikro yang digunakan responden dapat dilihat pada diagram lingkaran tersebut:

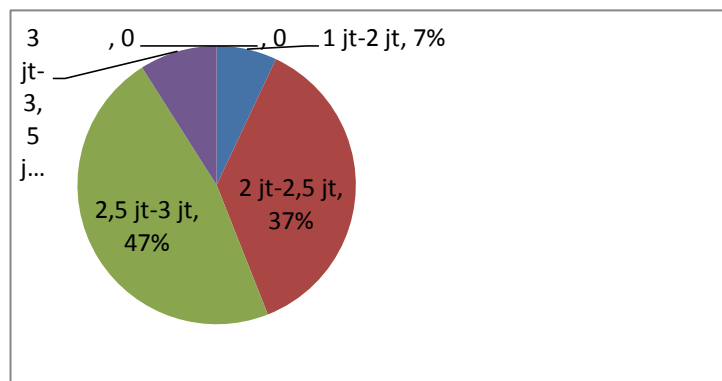


Gambar 8. Diagram Keadaan Umum Responden Berdasarkan Jangka Waktu (Tenor)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa keadaan umum responden berdasarkan jangka waktu 6 sampai 12 bulan terdapat 7 %, responden berdasarkan jangka waktu 12 sampai 24 bulan terdapat 53%, dan responden jangka waktu 24 sampai 36 bulan terdapat 40%.

f. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

Bagian ini menyajikan informasi mengenai data keadaan umum responden berdasarkan pendapatan perbulan. Adapun besarnya persentase berdasarkan pendapatan perbulan disajikan dalam bentuk diagram lingkaran dibawah ini:



Berdasarkan gambar diatas, hasil identifikasi keadaan umum menurut pendapatan perbulan menunjukkan responden berpendapatan perbulan 1 jt-2 jt sebanyak 3 responden (7%), berpendapatan perbulan 2 jt-2,5 jt sebanyak 16 responden (37%), berpendapatan perbulan 2,5 jt-3 jt sebanyak 20 responden (47%), dan berpendapatan perbulan 3 jt-3,5 jt sebanyak 4 responden (9%).

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berpendapatan perbulan 2,5 jt-3 jt.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji validitas

Uji validitas dikukan untk mengetahui tingkat validitas dan realibilitas alat ukur. Uji coba ini dilakukan kepada para nasabah PT Bank Rakyat Indonesia Syariah di Tanjung Karang Bandar Lampung.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu kuesioner melakukan fungsi ukurnya. Pada penelitian ini, pengukuran validitas dilakukan menggunakan analisis faktor dengan bantuan program SPSS 16. Jumlah sampel yang digunakan untuk uji validitas adalah 43 orang.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R Tabel	R hitung	Kriteria Uji	Status
Fasilitas Pembiayaan mikro	X1	0,3008	0,802	R Tabel < R hitung	Valid
	X2	0,3008	0,761	R Tabel < R hitung	Valid
	X3	0,3008	0,852	R Tabel < R hitung	Valid
	X4	0,3008	0,803	R Tabel < R hitung	Valid
	X5	0,3008	0,763	R Tabel < R hitung	Valid
Perkembangan usaha nasabah	Y1	0,3008	0,947	R Tabel < R hitung	Valid
	Y2	0,3008	0,961	R Tabel < R hitung	Valid
	Y3	0,3008	0,953	R Tabel < R hitung	Valid
	Y4	0,3008	0,959	R Tabel < R hitung	Valid
	Y5	0,3008	0,953	R Tabel < R hitung	Valid

Tabel 1.1 memperlihatkan seluruh item pertanyaan memiliki nilai R Hitung lebih besar dari pada R tabel yaitu nilai r tabel adalah 0,3008 dengan uji dua sisi dan alpa 0,05. Sehingga setiap variabel pada uji validitas dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan bersamaan dengan pengujian kevalidan untuk mengetahui daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden adalah reliabel atau tidak. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 dengan jumlah sample untuk uji realibilitas sebanyak 43 orang nasabah. Berdasarkan lampiran 2 diperoleh nilai *alpha cronbach* sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Fasilitas Pembiayaan mikro	0,833	Reliabel
Perkembangan usaha nasabah	0,963	Reliabel

Sumber: data primer diolah, tgl 31 Juli 2017

Tabel 4.2, suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika memberikan nilai *alpha cronbach* > 0,60. pada tabel 4.2 diketahui masing masing varibel lebih besar dari 0,60 dan memperlihatkan nilai *alpha*

cronbach pada pembiayaan mikro 0,833 dan pada perkembangan usaha nasabah nilai *alpha cronbach* 0,963, maka seluruh variabel dinyatakan reliabel dan handal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau tidak normal sama sekali.

Sampel penelitian diuji dengan menggunakan SPSS 16.0 dengan pengujian *kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal. Hipotesis yang diuji dipenelitian ini adalah jika probabilitas lebih besar 0,05 maka hipotesis diterima yang menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.72551164
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.173
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.150

a. Test distribution is Normal.

Dilihat dari table diatas menunjukkan bahwa data didapatkan nilai signifikan pada baris Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0,150 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linier bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel X dengan variabel Y. uji linier merupakan syarat sebelum dilakukannya uji regresi liner.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan dengan dua cara, pertama adalah dengan melihat nilai sifnifikansi pada output spss. Yang kedua dengan melihat nilai f-hitung dan f-tabel.

Tabel 4.4

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perkembangan Usaha Nasabah * Fasilitas Pembiayaan Mikro	Between Groups	(Combined)	194.766	7	27.824	8.516	.000
		Linearity	184.066	1	184.066	56.338	.000
		Deviation from Linearity	10.700	6	1.783	.546	.770
	Within Groups		114.351	35	3.267		
	Total		309.116	42			

Berdasarkan nilai signifikansi dari output diatas, diperoleh nilai sifnifikansi 0.770 lebih besar dari 0.05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Berdasarkan nilai F dari output diatas, diperoleh nilai f-hitung = 0,546 sedangkan f-tabel dengan angka df 7 adalah 2.18 karena f hitung lebih kecil dari Ftabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

c. Uji Heteroskedastisitas

Sebagaimana telah dijelaskan diatas, tentang pengujian dilakukan dengan uji gletser maksudnya dalah gletser ini mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi ditampilkan di bawah pada tabel 4.5 dengan bantuan program SPSS16.0 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.835	2.455		1.155	.255
Fasilitas Pembiayaan Mikro	.898	.116	.772	7.768	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha Nasabah

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai signifikan variable fasilitas pembiayaan mikro (x) sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,005 artinya terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji regresi linier sederhana

Sebagaimana telah dijelaskan diatas, tentang pengujian dengan persamaan regresi linier sederhana, maka dari data yang telah ditampilkan diatas pada table 4.6 diperoleh hasil koefisien regresi dengan bantuan program SPSS16.0 sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.835	2.455		1.155	.255
Fasilitas Pembiayaan Mikro	.898	.116	.772	7.768	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha Nasabah

Tabel diatas bermakna variabel independen yang digunakan adalah Pembiayaan mikro dan variabel dependen yang digunakan ialah Perkembangan usaha nasabah. Berdasarkan hasil pengujian yang tertera pada output spss pada table *coefficients* diketahui nilai t sebesar 7,768 dengan nilai Sig sebesar 0,000 (artinya nilai sig tersebut $< 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan fasilitas pembiayaan mikro terhadap perkembangan usaha nasabah.

b. Uji parsial (T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui berpengaruh secara signifikan atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0.05 (5%) dan menganggap variabel bebas bernilai konstan.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria :

- Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai $sig < 0.05$ maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai $sig > 0.05$ maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Perhitungan persamaan regresi sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.835	2.455		1.155	.255
	Fasilitas Pembiayaan Mikro	.898	.116	.772	7.768	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha Nasabah

Tabel diatas bermakna variabel independen yang digunakan adalah Pembiayaan mikro dan variabel dependen yang digunakan ialah Perkembangan usaha nasabah. Sedangkan metode yang digunakan dalam

pembentukan model regresi adalah Enter. Didapatkan hasil perhitungan dengan tingkat kesalahan 5 % didapatkan hasil t hitung sebesar 7,768 sedangkan t tabel 2,021 dengan demikian t hitung > t tabel maka hipotesis diterima menunjukkan fasilitas pembiayaan mikro berpengaruh terhadap perkembangan usaha nasabah.

c. Uji koefisien determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentasi pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependent pada Bank Rakyat Indonesia Syariah. Dalam penelitian ini dapat terlihat pada table 4.5 berikut ini:

Table 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi BRI Syariah

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.595	.586	1.746

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Pembiayaan Mikro

b. Dependent Variable: Perkembangan Usaha Nasabah

Pada tabel *summary* diatas, karena ini merupakan analisis regresi sederhana nilai $R = 0.586$. hal ini menunjukkan bahwa variabel independent yang diberikan pada variabel dependent sebesar 58,6% sisanya 41,4% dijelaskan oleh variabel yang lain yang tidak ada dipenelitian ini.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada uji regresi linier sederhana ketika hasil konstanta bernilai positif maka tidak menjadi masalah dan bisa diabaikan selama model regresi yang diuji sudah memenuhi uji asumsi klasik. Karena uji regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi Y berdasarkan nilai perubahan X. Maka yang menjadi perhatian adalah X-nya (*Slope*) bukan nilai konstanta. Persamaan regresi tersebut memiliki nilai konstanta positif yaitu 2,835 yang menyatakan bahwa apabila pembiayaan mikro bernilai 0 maka perkembangan usaha nasabah akan bernilai positif. Artinya satu satuan skor perkembangan usaha nasabah akan dipengaruhi oleh fasilitas pembiayaan mikro sebesar 0.898 dan pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas pembiayaan mikro memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha nasabah dengan hasil uji T-hitung sebesar $7,768 > T\text{-tabel } 2.021$ sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan signifikansi bernilai $0.00 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh secara simultan fasilitas pembiayaan terhadap perkembangan usaha nasabah yang signifikan dan berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh $R\text{-square } 0.595$ yang berarti bahwa kontribusi pembiayaan mikro secara simultan berpengaruh terhadap perkembangan usaha nasabah sebesar 59.5%. Namun secara parsial pembiayaan mikro yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha nasabah.

Secara parsial, dari hasil uji t diperoleh p value untuk variabel pembiayaan mikro sebesar 1.155 yang dimana nilai p value tersebut tidak melebihi level signifikansi 0.05, yang berarti variabel pembiayaan mikro berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha nasabah. Adapun secara parsial pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Fasilitas Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah

Telah dipaparkan bahwasannya pembiayaan mikro sangat bergantung sekali di Bank BRI KC Tanjung Karang, dikarenakan banyaknya nasabah yang menggunakan pembiayaan mikro untuk perkembangan usaha mereka agar dapat bersaing. Selain itu, Bank BRI Syariah sangat membantu perkembangan usaha nasabah yang kekurangan dana, dan dapat diatasi dengan meminjam dana di Bank BRI Syariah yaitu menggunakan fasilitas pembiayaan mikro.

Pada hasil penelitian pada BRI Syariah KC Tanjung Karang yang menggunakan pembiayaan mikro di atas menunjukan bahwa perkembangan usaha yang dihasilkan oleh nasabah memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap perkembangan usaha nasabah. Hal ini menunjukan bahwa berapapun tingkat pembiayaan mikro yang dihasilkan oleh nasabah memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan usaha nasabah BRI Syariah KC Tanjung Karang.

